

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang dapat membentuk tumor dan menyebar ke bagian tubuh lain jika tidak ditangani dengan tepat. Salah satu pengobatan yang banyak digunakan adalah kemoterapi, karena terbukti meningkatkan angka kelangsungan hidup pasien (Duan *et al.*, 2025). Kemoterapi sering menimbulkan efek samping fisik dan psikologis yang dapat menghambat proses pemulihan pasien. Kondisi ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, padahal kepatuhan sangat menentukan keberhasilan pengobatan. Ketidakepatuhan terhadap regimen kemoterapi dapat meningkatkan risiko kekambuhan dan menurunkan harapan hidup (Wiadyani *et al.*, 2024). Faktornya seperti ketakutan terhadap efek samping, rasa sakit yang timbul selama proses kemoterapi, kelelahan, dan tekanan psikologis sering menyebabkan pasien tidak mengikuti jadwal kemoterapi secara teratur, sehingga efektivitas pengobatan menjadi berkurang (Prastiwi *et al.*, 2022).

Kasus kanker payudara di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 diperkirakan mencapai sekitar 17.000 kasus (Rosyidah & Supriani, 2023). Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.706 kasus baru kanker payudara. Berdasarkan studi hasil pendahuluan, di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada pada periode

Agustus-Oktober 2025, tercatat sekitar 194 pasien kanker payudara menjalani kemoterapi.

Kemoterapi merupakan terapi utama pada kanker payudara yang berperan krusial dalam mengendalikan progresivitas penyakit, menghancurkan sel kanker, serta menurunkan risiko kekambuhan melalui penyelesaian siklus terapi secara optimal (Angelie & Suryadi, 2023). Dalam konteks klinis, proses kemoterapi tidak hanya menimbulkan dampak fisik, tetapi juga tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, dan penurunan motivasi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan adaptasi yang baik agar pasien mampu bertahan dan menjalani terapi secara konsisten (Antari et al., 2023). Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam menghadapi tekanan tersebut adalah resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali dalam menghadapi situasi sulit. Pasien dengan tingkat resiliensi yang baik cenderung mampu mengelola stres serta mempertahankan motivasi untuk tetap mengikuti pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa resiliensi berperan dalam membantu pasien kanker beradaptasi terhadap tekanan selama menjalani pengobatan. Salah satunya penelitian Handayani et al. (2024) menunjukkan bahwa 63,3% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat resiliensi tinggi, yang mencerminkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap tekanan selama proses pengobatan. Selanjutnya, penelitian Wulandari et al., (2022) melaporkan bahwa 77,5% pasien yang patuh

menjalani kemoterapi memiliki kualitas hidup yang baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalani kemoterapi sangat berkaitan dengan kondisi psikologis pasien, karena pasien yang mampu beradaptasi dengan tekanan pengobatan cenderung lebih konsisten dalam mengikuti jadwal terapi.

Peningkatan kepatuhan kemoterapi dapat dicapai melalui penguatan resiliensi pasien, yang dilakukan dengan edukasi mengenai proses pengobatan, dukungan sosial dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta pendampingan psikologis untuk meningkatkan regulasi emosi, optimisme, dan efikasi diri (Antari et al., 2023). Intervensi ini penting karena pasien dengan resiliensi rendah lebih rentan mengalami stres dan kesulitan menghadapi efek samping, sehingga kepatuhan terhadap jadwal kemoterapi menurun. Dengan meningkatnya resiliensi pasien lebih mampu beradaptasi dan menyelesaikan terapi secara tepat waktu guna mencapai hasil pengobatan yang optimal (Barimbing et al., 2025).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara resiliensi dan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, sebagai dasar ilmiah dalam penguatan aspek psikologis pasien untuk meningkatkan efektivitas pengobatan.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang dapat membentuk tumor dan menyebar ke

bagian tubuh lain jika tidak ditangani dengan tepat. Salah satu pengobatan yang banyak digunakan adalah kemoterapi karena terbukti meningkatkan angka kelangsungan hidup pasien. Kemoterapi sering menimbulkan efek samping fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, padahal kepatuhan sangat menentukan keberhasilan pengobatan. Ketidakepatuhan terhadap regimen kemoterapi dapat meningkatkan risiko kekambuhan dan menurunkan harapan hidup. Selama menjalani kemoterapi, pasien juga menghadapi tekanan psikologis seperti stres dan kecemasan yang menuntut kemampuan adaptasi yang baik. Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam menghadapi kondisi tersebut adalah resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali dalam menghadapi situasi sulit. Tingkat resiliensi yang baik dapat membantu pasien mempertahankan motivasi dan meningkatkan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara resiliensi dan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana resiliensi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?
- b. Bagaimana kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?

- c. Adakah Hubungan Resiliensi Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara resiliensi dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi resiliensi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- c. Menganalisis Hubungan Resiliensi Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Instansi Terkait

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember untuk meningkatkan dukungan psikologis pasien kanker payudara melalui program pendampingan resiliensi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bermanfaat bagi perawat agar lebih memahami peran resiliensi dalam menjaga kepatuhan pasien menjalani kemoterapi dan memberi dukungan yang tepat misalnya dengan memberi motivasi, dukungan emosional, dan edukasi tentang manfaat kemoterapi.

3. Bagi Responden Penelitian

Bagi pasien, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan semangat untuk tetap kuat dan berkomitmen menjalani seluruh proses kemoterapi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan mengenai hubungan faktor psikologis dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara, dengan menambahkan variabel seperti dukungan sosial, tingkat stres, atau motivasi pasien serta melibatkan populasi yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.